

ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM BAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA

Cornelius Rendy¹, Elisa Churota'ayun²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

¹ yapzhezharendy@gmail.com

² elisachurota@widyakartika.ac.id

Abstrak

Ketika mempelajari bahasa kedua, tidak terlepas dari tata bahasanya. Sama halnya dengan disaat mempelajari tanda baca dalam Bahasa Mandarin. Agar mampu menulis kata dalam Bahasa Mandarin dengan tepat maka seseorang juga perlu mempelajari tanda baca. Disaat mempelajari bahasa, tanda baca juga penting untuk dipelajari. Maka dari itu, peneliti akan melakukan analisis perbandingan tanda baca dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berdasarkan fungsinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara studi kepustakaan. Selain itu peneliti juga membahas kemungkinan kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penggunaan tanda baca dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

Kata kunci : analisis perbandingan; tanda baca; bahasa Mandarin; bahasa Indonesia

Abstract

When learning a second language, cannot ignore the grammar. It's the same as when learning punctuation in Mandarin. In order to be able to write words in Mandarin correctly, someone also needs to learn punctuation. When learning a language, punctuation is also important to learn. Therefore, researchers will conduct a comparative analysis of punctuation marks in Mandarin and Indonesian based on their function. The method used is a qualitative method by means of literature study. Apart from that, the researcher also discussed possible errors in the use of punctuation marks. The conclusion of this research is that there are several similarities and differences in the use of punctuation marks in Mandarin and Indonesian.

Keywords: comparative analysis; punctuation; Mandarin; Indonesian

1. PENDAHULUAN

Dalam bersosialisasi, manusia membutuhkan sarana komunikasi untuk memastikan bahwa maksud dan informasi yang telah disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh lawan bicara. Bahasa menjadi alat utama yang digunakan oleh makhluk hidup dalam bersosialisasi/berkomunikasi, baik dengan sesama, makhluk sejenis maupun yang berbeda jenis. Kemampuan berinteraksi atau bersosialisasi dengan sesama menjadi adanya keberadaan bahasa, dan bahasa juga dianggap sebagai sarana yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Fungsi dari bahasa juga untuk saling mengerti/memahami dari penggunaan sumber daya bahasa yang dimiliki. Wibowo (2001). Bahasa adalah sistem suara yang memiliki makna tersusun secara sewenang-wenang dan konvensional. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi atau sosialisasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan.

Dengan berkembangnya ekonomi Tiongkok yang sangat cepat, kini Bahasa Mandarin telah menjadi bahasa yang paling umum digunakan oleh populasi global, mencapai sekitar 2 miliar orang. Pengaruh dari perkembangan Bahasa Mandarin sendiri turut menyebabkan terjadinya kesalahan atau error berbahasa, terutama karena banyaknya individu di seluruh dunia yang mempelajari Bahasa Mandarin dengan beragam latar belakang yang berbeda. Namun, ketika belajar Bahasa Mandarin, kita perlu menghindari kesalahan atau error

berbahasa agar bahasa yang kita sampaikan dapat dengan mudah dipahami/dimengerti oleh lawan bicara kita.

Di dalam belajar Bahasa Mandarin, kita juga harus memahami kaidah dari bahasa tersebut, termasuk tata cara penulisan yang mencakup penggunaan tanda baca yang esensial dan harus dikuasai. Dalam proses pembelajaran bahasa, pengetahuan mengenai kategori kata juga memiliki kepentingan. Djajasudarma (2010) mengatakan bahwa kata adalah komponen bahasa yang mempunyai keberdirian sendiri yang bersifat terbuka. Dalam Bahasa Mandarin, terdapat 15 jenis tanda baca. Penelitian ini berfokus pada membandingkan dan mendiskusikan persamaan dan perbedaan dalam penggunaan tanda baca antara Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Harapannya, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan norma-norma tata bahasa Mandarin yang memengaruhi penulisan secara akurat dan tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang berminat untuk meneliti tanda baca di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan menemukan, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian terkait perbandingan tanda baca dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui responden, melainkan melalui pengumpulan dokumen-dokumen seperti jurnal penelitian, buku-buku, dan sumber lainnya yang relevan. Langkah terakhir adalah peneliti akan melakukan analisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari penggunaan tanda baca dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi.

Setelah itu, peneliti akan menyimpulkan berdasarkan hasil perbandingan penggunaan tanda baca tersebut. Instrumen dan Pengumpulan Data Peneliti mengumpulkan sejumlah data serta teori melalui studi kepustakaan, yaitu dengan menggali informasi analisis perbandingan tanda baca dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, internet, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan penggunaan tanda baca, dan potensi kesalahan dalam penggunaannya. Penelitian ini menerapkan metode analisis dokumen atau yang dikenal juga sebagai studi kepustakaan. Ini melibatkan analisis yang cermat dan mendalam melalui pembacaan referensi secara menyeluruh, dengan tujuan mendapatkan data yang mendukung proses analisis. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber lainnya yang relevan seperti internet, koran, dll.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan

Dari penjelasan data berdasarkan teori diatas, ditemukan persamaan dan perbedaan serta kemungkinan kesalahan pada penggunaan tanda baca dalam Bahasa Mandarin (BM) dan Bahasa Indonesia (BI).

Persamaan Penggunaan Tanda Baca Koma

Dalam Bahasa Mandarin maupun dalam Bahasa Indonesia tanda baca koma berfungsi sebagai tanda jeda pada suatu kalimat dan berfungsi untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimatnya mendahului.

Contoh :

“**BM** : “不是人们的意识决定人们的存在，而是人们的社会存在决定人们的意识。”
(keberadaan seseorang bukan ditentukan oleh kesadaran, tetapi keberadaan seseorang ditentukan oleh status sosial)

“**BI** : “Jika diundang, saya akan datang.” Seperti pada contoh kalimat BM diatas tanda baca koma diletakkan ditengah-tengah kalimat yang berfungsi sebagai tanda baca jeda. Sedangkan dalam contoh kalimat BI berfungsi untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimatnya mendahului, yang dimana kata “Jika diundang” adalah anak kalimatnya, sedangkan kata “saya akan datang” merupakan induk kalimatnya.

Persamaan Penggunaan Tanda Baca Titik

Dalam Bahasa Mandarin maupun dalam Bahasa Indonesia tanda baca titik digunakan di akhir kalimat yang menandakan suatu pernyataan dan juga digunakan pada akhir kalimat yang bukan merupakan kalimat tanya. Contoh :

“**BM** : “北京是中华人民共和国的首都。”

(Beijing adalah ibukota Republik Rakyat Tiongkok)

“**BI** : “Pamanku Tinggal di Semarang.” Seperti pada contoh kalimat tanda baca titik berfungsi untuk mengakhiri kalimat, karena dibelakang kata 首都 (Shǒudū) tidak ada partikel 吗 (ma) yang menyatakan suatu pertanyaan. Dan dalam contoh kalimat BI “Pamanku tinggal di solo.” tanda baca titik juga berfungsi untuk mengakhiri kalimat, karena menyatakan suatu kalimat berita.

Persamaan Penggunaan Tanda Baca Tanya

Dalam Bahasa Mandarin maupun dalam Bahasa Indonesia tanda baca tanya sama-sama digunakan di akhir kalimat yang mengungkapkan suatu pertanyaan. Contoh :

“**BM** (a) : “你怎么还不回家去呢？”

(kenapa kamu belum pulang ?)

“**BI** (a) : “Kapan dia Berangkat?” Pada contoh kalimat BM (a) terdapat partikel kata “怎么 (Zěnmě).....呢 (Ne)”, yang dimana kata “怎么 (Zěnmě).....呢 (Ne)”, berfungsi untuk mengungkapkan suatu kalimat tanya. Sedangkan pada contoh kalimat BI (a) terdapat kata “Kapan” yang berfungsi untuk menanyakan keterangan waktu. Meskipun tanda baca tanya dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia sama-sama menyatakan Pertanyaan atau keraguan, namun fungsi tanda baca tanya dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia juga ditempatkan secara terpisah didalam tanda kurung ketika menyatakan informasi yang belum diketahui. Contoh :

“**BM** (b) : “马致远 (1250?— 1321) 大都人，元代戏曲家、散曲家。”

(Mǎzhìyuǎn (1250?-1321) sebagian besar, Dramawan dinasti Yuán, Sǎnqǔ jiā)

“**BI** (b): “Dia dilahirkan pada tahun 1963 (?)” Pada contoh kalimat BM (b) dibelakang tahun “1250” terdapat tanda baca tanya yang merupakan tahun lahir dari 马致远 (Mǎzhì yuǎn), tetapi belum diketahui secara jelasnya, dengan kata lain kemungkinan beliau lahir sebelum atau sesudah tahun 1250 an. Sama seperti contoh pada kalimat BI (b) yang dimana tanda baca tanya berada dibelakang tahun “1963” yang menandakan bahwa “dia” bisa saja lahir sebelum atau sesudah tahun 1963.

Persamaan Penggunaan Tanda Baca Seru

Dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia tanda baca seru diletakkan diakhir kalimat yang menunjukkan kalimat perintah atau mengakhiri ungkapan pernyataan yang berupa seruan. Contoh :

“**BM** : “你给我住嘴！”

(Kamu Diam !)

“**BI** : “Bersihkan kamar itu sekarang juga!”

Pada contoh kalimat BM diatas merupakan bentuk kalimat seruan atau perintah karena maksud dari kalimat tersebut adalah menyuruh seseorang untuk diam/tidak berbicara. Sedangkan pada contoh kalimat BI didalam kalimat tersebut juga memiliki makna yang berarti menyuruh atau memerintahkan seseorang untuk membersihkan kamar itu sekarang juga.

Persamaan Penggunaan Tanda Baca Titik Dua

Dalam Bahasa Mandarin digunakan untuk sebuah kalimat yang memberikan saran atau komentar. Dalam Bahasa Indonesia tanda baca titik dua digunakan untuk naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Contoh :

“**BM** : “他高兴地说：“咱们去好好庆祝一下吧！””

(Dia bergembira sambil mengatakan : mari kita rayakan dengan baik!)

“**BI** : “Ibu : “Bawa bekal ini, Nak !”

“Amir : “Baik, Bu.”

“Ibu : “Jangan lupa, dihabiskan !”

Pada contoh kalimat BM kata “dia” menunjukkan sebagai pelaku atau karakter utama pada kalimat yang sedang memberikan suatu komentar atau saran. Dan pada contoh kalimat BI kata “ibu” dan “amir” juga menunjukkan sebagai pelaku atau karakter dalam percakapan.

Persamaan Penggunaan Tanda Baca Titik koma

Dalam Bahasa Mandarin tanda baca titik koma digunakan pada kalimat yang menunjukkan suatu perincian. Dalam Bahasa Indonesia tanda baca titik koma juga digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Contoh :

“**BM** : “特聘教授的岗位职责为：一、讲授本学科的主干基础课程；二、主持本学科的重大科研项目；三、领导本学科的学术队伍建设；四、带领本学科赶超或保持世界先进水平。”

(tugas dan tanggung jawab seorang profesor adalah; 1. Mengajarkan dasar pada mata kuliah utama; 2. Membimbing project penelitian besar; 3. Pemimpin dari pembentukan tim akademik; 4. Memimpin dalam mengejar target dan mempertahankan kualifikasi secara global.)

“**BI** : “Syarat-syarat penerimaan pegawai negeri sipil di lembaga ini :

1. berkewarganegaraan Indonesia;

2. berijazah sarjana S1;

3. berbadan sehat; dan

4. bersedia ditempatkan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Pada contoh kalimat BM yang dimana setelah kalimat “一、讲授本学科的主干基础课程；” terdapat tanda baca titik koma pada akhir kalimat yang menandakan menuju ke rincian berikutnya, seperti “一、讲授本学科的主干基础课程(；) 二、主持本学科的重大科研项目(；)” Dst. Sedangkan dalam contoh kalimat BI yang dimana tanda baca titik koma juga digunakan untuk mengakhiri suatu pernyataan dalam kalimat perincian.

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca Dalam Bahasa Mandarin dengan Bahasa Indonesia

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca Koma

Tanda baca koma dalam Bahasa Mandarin digunakan untuk posisi letak tata bahasa seperti diletakan setelah kata keterangan pada awal kalimat. Sedangkan tanda baca koma dalam Bahasa Indonesia bisa digunakan sebagai desimal atau melambangkan bilangan rupiah pada bilangan ratusan dan juga digunakan pada nama orang serta gelar akademik. Contoh :

“**BM** : “在苍茫的大海上，狂风卷集着乌云。”

(dilautan yang luas, angin kencang bertiup diatas awan gelap)

“**BI** : (1) “34,3 kg”

(2) “Rp600,50”

(3) “Aryo Bayu, S.H.”

Pada contoh kalimat BM dimana tanda baca koma terletak dibelakang kata keterangan “在苍茫的大海上” yang menunjukkan sebagai kata keterangan tempat. Sedangkan pada contoh

kalimat BI “34,3 kg” yang dimana tanda koma berada ditengah-tengah angka “34” dan “3” yang menunjukkan desimal. Pada contoh kalimat BI “Rp 600,50” tanda baca koma berada ditengah-tengah angka “600” dan “50” yang menunjukkan sebagai bilangan rupiah dan sen. Dan pada contoh BI “Aryo Bayu, S.H.” tanda baca koma berada di antara “Aryo Bayu” yang menunjukkan sebagai nama orang dan “S.H.” sebagai gelar akademik dari orang tersebut.

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca Koma Kanan atau Pemerian

Bentuk tanda baca koma kanan/pemerian dalam bahasa Mandarin adalah (、), sedangkan bentuk tanda baca koma kanan atau pemerian dalam Bahasa Indonesia adalah (,). Dalam Bahasa Mandarin tanda baca koma kanan/pemerian digunakan untuk kalimat yang setara. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia jika terdapat kalimat yang setara atau sejajar maka tidak akan menggunakan tanda baca koma kanan/ pemerian, melainkan tanda baca koma (,) seperti pada umumnya. Contoh :

“**BM** : “亚曼逊河、尼罗河、密西西比河和长江是世界四大河流。”

(Sungai amazon, sungai nil, sungai mississippi dan sungai yangtze adalah empat sungai terpanjang didunia).

“**BI** : Andi membeli buku, pena, dan pensil. Pada contoh kalimat BM setelah kata “亚曼逊河、尼罗河、” terdapat tanda baca koma kanan atau pemerian karena menunjukkan kalimat setara atau sejajar yang dimana kedua kata tersebut sama-sama menunjukkan kata keterangan tempat. Sedangkan pada contoh kalimat BI setelah kata “buku, pena, dan pensil” juga merupakan kalimat setara yang dimana menunjukkan suatu kata benda. Dalam Bahasa Mandarin tanda baca koma kanan atau pemerian biasanya diletakan dibelakang nomor urut. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia setelah nomor urut biasanya lebih menggunakan tanda baca titik. Contoh :

“**BM** : “我准备讲两个问题：一、逻辑学是什么？二、怎么学好逻辑学？”

(saya akan membahas 2 hal, 1. Apa itu logika? 2. Bagaimana cara belajar logika dengan benar)

“**BI** : “1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.”

“2. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.”

“3. Departemen Pendidikan Nasional.”

“4. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.”

Pada contoh kalimat BM tanda baca koma kanan/pemerian diletakan setelah huruf “一”, “二” yang menunjukkan angka atau nomor urut.

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca Titik

Bentuk tanda baca titik dalam Bahasa Mandarin adalah (。), sedangkan bentuk tanda baca titik dalam Bahasa Indonesia adalah (.). Dalam Bahasa Mandarin tanda baca titik biasanya hanya digunakan untuk mengakhiri suatu kata dalam kalimat yang menandakan suatu pernyataan. Sedangkan tanda baca titik dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk penulisan pada singkatan. Contoh :

“**BM** : “北京是中华人民共和国的首都。”

“**BI** : “Aryo Bayu, S.H.”

Pada contoh kalimat BI tanda baca titik berada ditengah-tengah huruf “S” dan “H” yang berfungsi sebagai penyingkat (S.H. = Sarjana Hukum). Tanda baca titik dalam Bahasa Indonesia juga bisa digunakan untuk menyingkat Nama orang apabila orang tersebut memiliki nama yang sangat panjang, dan juga bisa digunakan untuk memenggal lema dan sublema. Contoh : ma.kan/ma.kan.an

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca Seru

Tanda baca seru dalam Bahasa Mandarin digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan, kejutan, atau penegasan yang (lebih kuat) dan juga bisa digunakan untuk menggambarkan suara / bunyi. Sedangkan Dalam Bahasa Indonesia, tanda baca seru

digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan, kejutan, atau penegasan yang (lebih ringan). Contoh : “**BM** : (1) “这么点困难就能把我们吓倒了

(kesulitan begini bisa menakuti kami?!)

(2) “咚! 咚! 咚! 突然传来一阵急促的敲门声。”

(Dong! Dong! Dong! Tiba-tiba terdengar suara ketukan cepat dari pintu)

“**BI** : “Alangkah indah nya taman laut ini !”

Pada kalimat BM (1) tanda baca seru berada dibelakang tanda baca tanya yang menunjukkan ekspresi kejutan. Pada kalimat BM (2) tanda baca seru berada dibelakang “ 咚咚咚 ” yang berfungsi sebagai menggambarkan suara/bunyi ketukan pintu. Sedangkan pada contoh kalimat BI tanda seru berada di akhir kalimat “alangkah indah nya taman laut ini” yang berfungsi sebagai kegembiraan karena menunjukkan keindahan dari “taman laut”.

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca Titik Dua

Dalam Bahasa Mandarin fungsi tanda baca titik dua adalah digunakan setelah kata-kata yang memerlukan penjelasan untuk mengungkapkan sebuah komentar dan meringkas sebuah teks atau paragraf. Sedangkan tanda baca titik 84 Universitas Widya Kartika dua dalam Bahasa Indonesia biasanya digunakan diantara jilid atau nomor dan halaman; bab dan ayat dalam kitab suci; judul dan anak judul suatu karangan; nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan. Contoh :

“**BM** : “(做阅读理解题有两个办法。) 办法之一: 先读题干, 再读原文, 带着问题有针对性地读课文。办法至二: 直接读原文, 读完再做题, 减少先人为主的干扰。” (Ada dua cara untuk mengerjakan soal membaca.) Cara Pertama : Baca pertanyaannya terlebih dahulu, Baru baca teksnya, Bacalah teks dan pertanyaan. Cara Kedua: Langsung Baca teks nya, baru kerjakan soalnya.

“**BI** : “1. Horison, XLIII, No. 8/2008: 8”

“2. Surah Al-wakiah: 9”

“3. Dari pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara”

“4. Pedoman Umum Pembetulan Istilah Edisi Ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa”

Pada contoh kalimat BM tanda baca titik dua diletakan dibelakang kata “办法之一” dan “办法之二” yang menunjukan suatu penjelasan dalam teks atau kalimat. Sedangkan pada contoh kalimat BI (1) tanda baca titik dua diletakan setelah “No. 8/2008” yang menandakan halaman dari sebuah buku. Contoh kalimat BI (2) tanda baca titik dua diletakan dibelakang “Al-wakiah” yang melambangkan ayat dalam kitab suci. Contoh pada kalimat BI (3) tanda baca titik berada ditengah-tengah kata “Dari pemburu ke Terapeutik” dan “Antologi Cerpen Nusantara” yang dimana kata “Dari pemburu ke Terapeutik” merupakan judul suatu karangan, sedangkan kata “Antologi Cerpen Nusantara” merupakan anak judul dari suatu karangan. Contoh pada kalimat BI (4) tanda koma berada ditengah-tengah kata “Jakarta” yang menunjukan sebagai nama kota dan “Pusat Bahasa” sebagai penerbit buku. Dalam Bahasa Mandarin tanda baca titik dua digunakan untuk menuliskan nama penulis dan judul pada buku. Contoh : 毛泽东: 《矛盾论》 (Máo zédōng: On Contradiction), Disini kata “毛泽东 Máozédōng ” menunjukan tokoh/nama penulis, sedangkan “矛盾论 On Contradiction” merupakan judul buku yang beliau tulis.

Perbedaan Penggunaan Tanda Baca titik koma

Dalam bahasa Mandarin tanda baca titik koma biasanya digunakan untuk mengungkapkan hubungan non paralel diantara tanda jeda dalam kalimat. Sedangkan fungsi tanda baca titik koma dalam Bahasa Indonesia adalah untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih. Contoh :

“**BM** : “不管一个人如何伟大, 总是生活在一定的环境和条件下; 因此, 个人的见解总难免带有某种局限性。” (Betapapun hebatnya seseorang, ia selalu hidup dalam

lingkungan dan kondisi tertentu; oleh karena itu pendapat pribadi mau tidak mau mempunyai batasan tertentu.)

“**BI** : “Ayah mengurus tanaman di kebun; Ibu menulis makalah di ruang kerjanya. Adik membaca di teras depan; saya sendiri asyik memetik gitar menyanyikan puisi-puisi penyair kesayanganku.”

Kemungkinan Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Dalam melakukan analisis perbandingan tanda baca dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, ditemukan kemungkinan kesalahan yang mungkin bisa ditemui pembelajar pada saat mempelajari tanda baca tersebut.

Tanda Baca Koma

Dalam Bahasa Mandarin ada dua jenis tanda baca koma, yaitu tanda baca koma (逗号 Dòuhào) dan tanda baca koma kanan/pemerian (顿号 Dùn hào). Dalam Bahasa Mandarin tanda baca koma kanan/pemerian digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara. Contoh :

1. “桌上放的水果有苹果、香蕉、西瓜、和橘子。”

(di atas meja ada buah apel, pisang, semangka, dan jeruk)

2. “我国的直辖市是北京、上海、天津、和重庆。”

(kotamadya dinegara saya adalah Beijing, Shanghai, Tianjin, dan Chongqing)

Pada kedua contoh kalimat diatas dalam Bahasa Mandarin didepan kata “和 dan” tidak perlu diberi tanda baca. Jadi penulisan yang benar adalah

1. “桌上放的水果有苹果、香蕉、西瓜和橘子。”

2. “我国的直辖市是北京、上海、天津和重庆。”

Sedangkan didalam Bahasa Indonesia hanya memiliki satu tanda baca koma. jika memisahkan kalimat yang setara/sejajar maka hanya menggunakan tanda baca koma pada umumnya. Contoh : Andi membeli buku, pena, dan pensil.

Tanda Baca Titik

Berikut ini adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik. Contoh :

1. “我真的不知道这道题的解法。但是我不去抄别人的答案。”

(saya tidak tahu cara menjelaskan pertanyaan ini, tetapi saya juga tidak bisa menyalin jawaban orang lain.)

2. “她虽然很想去。但是现在实在没有时间。”

(meskipun dia ingin pergi, tetapi saat ini benar-benar tidak ada waktu)

Pada kedua contoh kalimat diatas adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik, karena kata “但是 tetapi” merupakan kata hubung, jadi tanda baca yang seharusnya digunakan adalah tanda baca koma. Contoh :

1. “我真的不知道这道题的解法,但是我不去抄别人的答案。”

2. “她虽然很想去,但是现在实在没有时间。”

Tanda Baca Seru

Tanda baca seru digunakan pada akhir kalimat untuk penegasan dan intonasi yang keras. Berikut ini adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca seru. Contoh :

“我呀! 这次肯定去不了了!”

(saya, Kali ini tidak bisa pergi)

Jika partikel ditengah kalimat atau kalimat yang dibalik, maka tanda seru diletakan di akhir kalimat. Jadi pada kalimat diatas tanda baca yang seharusnya digunakan adalah tanda baca koma. Contoh : “我呀, 这次肯定去不了了!”

Tanda Baca Titik Dua

Tanda baca titik dua umumnya digunakan untuk menjeda sebuah ringkasan, atau menggambarkan seorang tokoh/pelaku pada naskah drama. Berikut adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dua. Contoh :

“所以：我认为现在开始就应该抓紧。” (Jadi, Saya berpikir sekarang inilah waktunya untuk memulai.)

Pada kalimat diatas tidak memiliki makna, kata “所以 jadi” merupakan kata hubung. Jadi tanda baca yang seharusnya digunakan pada kalimat diatas adalah tanda baca koma. Contoh : “所以, 我认为现在开始就应该抓紧。”

Tanda Baca Titik Koma

Berikut adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik koma. Contoh :

“每名学生必须做到：一、遵守课堂纪律。不做小动作；二、认真完成作业。

(setiap murid harus menjalankan : 1. Mentaati peraturan kelas, tidak melakukan gerakan kecil; 2. Menyelesaikan PR dengan sungguh-sungguh.)

Pada kalimat diatas setelah kata “纪律” seharusnya tidak menggunakan tanda titik. Karena kata “不做小动作” adalah lanjutan dari kalimat “一、遵守 课堂纪律”. Jadi tanda baca yang seharusnya digunakan adalah tanda baca koma. Contoh : “每名学生必须做到：一、遵守课堂纪律, 不做小动作；二、认真 完成作业。”

4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis perbandingan tanda baca dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Tanda baca titik 句号 dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengakhiri kalimat yang menandakan pernyataan.
2. Tanda baca titik dalam Bahasa Indonesia berfungsi untuk singkatan pada nama orang
3. Tanda baca koma 逗号 dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jeda pada kalimat dan memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimatnya mendahului.
4. Tanda baca koma dalam Bahasa Indonesia berfungsi untuk melambangkan desimal dan menjeda kalimat yang setara atau sejajar.
5. Tanda baca koma kanan 顿号 hanya digunakan dalam Bahasa Mandarin sebagai jeda pada kalimat yang setara atau sejajar dan digunakan dibelakang nomor urut. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia menggunakan tanda baca titik setelah nomor urut.
6. Tanda baca tanya 问号 dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia digunakan diakhir kalimat untuk menunjukkan suatu pertanyaan dan menanyakan keterangan waktu yang belum jelas/belum diketahui.
7. Tanda baca seru 叹号 dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengakhiri kalimat yang berupa seruan.
8. Tanda baca seru 叹号 dalam Bahasa Mandarin berfungsi untuk menggambarkan suara atau bunyi.
9. Tanda baca titik dua 冒号 dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia digunakan untuk sebuah surat dan naskah pidato, dan juga digunakan untuk kalimat yang memberikan komentar atau saran.
10. Tanda baca titik dua 冒号 dalam Bahasa Mandarin digunakan untuk mengungkapkan sebuah komentar dan meringkas sebuah teks atau paragraf dan juga digunakan untuk menuliskan tokoh/nama penulis dan judul buku yang ditulis. Sedangkan tanda baca titik dua dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk menjilid nomor, halaman, bab dan ayat dalam kitab suci, serta judul, nama kota dan penerbit buku.

11. Tanda baca titik koma 分号 dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jeda antar kata jika didalam kalimat nya terdapat tanda baca koma dan digunakan pada kalimat yang menunjukkan suatu perincian.
12. Tanda baca titik koma 分号 dalam Bahasa Mandarin digunakan untuk mengungkapkan hubungan non paralel diantara tanda jeda. Sedangkan fungsi tanda baca titik koma dalam Bahasa Indonesia adalah untuk pemisah kalimat yang setara didalam kalimat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2006). Tata bahasa praktis bahasa indonesia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1993). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). Kamus besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Djajasudarma, F. (2010). Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian. Bandung: PT Refika Aditama
- Hardani dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Komaruddin, (2001), Ensiklopedia Manajemen Edisi ke-5. Jakarta: Bumi Aksara
- Permatasari, I. (2014). Kamus Lengkap EYD. Jakarta Selatan: PT. Serambi Semesta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D, dkk. (2003). Kamus Bahasa Indonesia: Sekolah Dasar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim pengembangan pedoman Bahasa Indonesia. (2016). PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wibowo, W. (2001). Manajemen Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- 查先进、杨风 (2008) 基于对比分析法的专利情报分析实证研究, 《图书馆论坛》第 6 期。
- 贺国伟、厉琳 (2011) 《现代汉语标点符号数字用法规范手册》(增订本), 上海: 上海辞书出版社。
- 中华人民共和国国家标准(2011)《标点符号用法》。